



MASALAH DAN KESULITAN BELAJAR YANG DIHADAPI SISWA SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI SUKAMAJU ABUNG SEMULI LAMPUNG UTARA

Dewi Roso Wulandari¹⁾, M. Zainudin²⁾

¹⁾Program studi pendidikan matematika, Universitas Muhammadiyah Kotabumi

email: wdewi9146@gmail.com

²⁾Program studi pendidikan matematika, IKIP PGRI Bojonegoro

email: mzainudin@ikipgribojonegoro.ac.id

Abstrak: Pendidikan adalah proses belajar berupa hal-hal positif, pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia baik berupa jasmani dan rohani agar martabat dan hidupnya lebih terjamin di masa depan. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang memiliki kemampuan dibawah ataupun diatas rata-rata anak lainnya. Pada dunia pendidikan, tentu anak berkebutuhan khusus akan mengalami kesulitan dalam menerima dan mengingat sebuah informasi atau pelajaran. Anak berkebutuhan khusus disebut juga dengan anak luar biasa, didefinisikan sebagai anak-anak yang berbeda dari anak-anak biasa dalam hal ciri-ciri mental, kemampuan sensorik, komunikasi, tingkah laku social, ataupun ciri-ciri fisik. SLB merupakan salah satu contoh lembaga pendidikan yang dibangun secara khusus untuk mendidik serta melatih kemampuan dan keterampilan anak-anak ABK. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan masalah dan kesulitan belajar yang dialami anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran. Penelitian dilakukan di SLB Negeri Sukamaju Abung Semuli, Lampung Utara dengan menggunakan metode wawancara. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada salah satu guru, maka ditemukanlah masalah dan kesulitan belajar yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Sukamaju Abung Semuli Lampung Utara.

Kata kunci: Anak Berkebutuhan Khusus (ABK); Sekolah Luar Biasa (SLB); masalah dan kesulitan belajar

Abstract: Education is a learning process in the form of positive things, education is a basic human need both physically and spiritually so that their dignity and life are more secure in the future. Children with Special Needs (ABK) are children who have abilities below or above the average of other children. In the world of education, of course, children with special needs will have difficulty in receiving and remembering information or lessons. Children with special needs are also called extraordinary children, defined as children who are different from ordinary children in terms of mental characteristics, sensory abilities, communication, social behavior, or physical characteristics. SLB is an example of an educational institution built specifically to educate and train the abilities and skills of children with special needs. This study aims to find problems and learning difficulties experienced by children with special needs in the learning process. The research was conducted at SLB Negeri Sukamaju Abung Semuli, North Lampung using the interview method. From the results of interviews conducted with one of the teachers, it was found that the problems and learning difficulties experienced by children with special needs in SLB Negeri Sukamaju Abung Semuli, North Lampung.

Keywords: Children with Special Needs (ABK); Special Schools (SLB); learning problems and difficulties

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses belajar dalam hal-hal positif, pendidikan juga merupakan kebutuhan dasar baik berupa jasmani maupun rohani setiap manusia agar martabat dan hidupnya lebih terjamin dimasa depan. Karena itu Negara memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada setiap warga Negeranya tanpa terkecuali, termasuk mereka yang memiliki perbedaan dalam kemampuan (*difabel*) seperti yang tertuang dalam UUD 1945 pasal 31 (1). Tetapi sayangnya, sistem pendidikan di Indonesia belum mengakomodasi keberagaman, sehingga menyebabkan munculnya segmentasi lembaga pendidikan yang berdasar pada perbedaan agama, etnis dan bahkan perbedaan kemampuan fisik maupun mental yang dimiliki oleh siswa. Jelas segmentasi lembaga pendidikan ini menghambat para siswa untuk dapat belajar menghormati realitas keberagaman dan masyarakat. (Zaitun, 2017)

Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dibangun agar dapat menggali kemampuan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus secara optimal. (Fatah Yasin Al

Irsyadi, 2015). Dengan adanya SLB maka anak berkebutuhan khusus dapat mengeksplorasi kemampuan mereka, dan mereka juga dapat merasakan belajar sebagaimana yang dirasakan anak pada umumnya. Berbeda dengan sekolah formal, di SLB anak berkebutuhan khusus belajar atas dasar keinginan dan kemampuan mereka sendiri. Sebagian dari mereka tidak bisa dipaksa atau bahkan dilarang sekalipun, ini disebabkan karena keadaan emsional mereka yang tidak stabil dan cenderung berubah-ubah.

Menurut Krik: 1989 anak-anak hanya dianggap luar biasa apabila memiliki kebutuhan untuk menyesuaikan program pendidikan. Ini akibat dari keadaan mereka tidak dapat menerima pelajaran dengan cara biasa, dan menempatkan mereka dalam barisan depan kelas hanya akan membuat mereka bosan. Ini juga menunjukkan bahwa anak-anak dengan IQ yang tinggi (*gifted*) juga tergolong anak-anak luar biasa. Sedangkan anak berkebutuhan khusus menurut Herward adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosional atau fisik. Yang dimaksud ABK antara lain tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan. Istilah lain bagi anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa dan anak cacat. (Zaitun, 2017)

Dari masalah-masalah yang telah ditemukan, maka solusi sementara yang telah diberikan yaitu dengan memberikan sebuah media bermain untuk belajar, seperti buku berwarna dan gambar-gambar yang dapat menarik perhatian mereka. Selanjutnya yaitu tergantung pada kreatifitas guru untuk membangun suasana didalam kelas.

Oleh karena itu penulis meneliti tentang masalah serta kesulitan apa saja yang dialami siswa SLB saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ditemukanlah masalah yang di alami siswa SLB yaitu kesulitan dalam menangkap informasi yang di sampaikan, emosi yang sulit dikendalikan, timbulnya rasa malas untuk belajar, kurangnya ketertarikan untuk belajar, kurangnya media pembelajaran yang dapat menarik minat belajar, mudah bosan, dan suasana kelas yang kurang menyenangkan. Tujuan dari penelitian adalah sebagai bahan acuan agar pada penelitian selanjutnya dapat menemukan solusi dari masalah yang dialami siswa SLB, sehingga dapat memudahkan mereka dalam menangkap pelajaran. Dan didapatkan solusi yang tepat prihal masalah dan kesulitan belajar siswa SLB.

METODE

Jenis penelitian ini adalah studi kasus yang dilakukan untuk mengetahui masalah dan kesulitan belajar siswa SLB. Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri Sukamaju Abung Semuli Lampung Utara yang terbagi menjadi 5 kelas yaitu A, B, C, D, dan E. Penelitian mengkaji kesulitan yang dialami siswa selama kegiatan belajar berlangsung, yang dilakukan pada tanggal 30 November 2021. Sumber data dalam penelitian ini adalah keterangan guru yang didapat melalui wawancara. Dalam penelitian ini tidak dilakukan test kepada siswa karena keadaan siswa yang tidak memungkinkan untuk dilakukan penetesan baik secara lisan maupun tulisan. Sehingga sumber hanya dapat diambil melalui keterangan guru melalui wawancara.

Prosedur pengumpulan datanya yaitu wawancara. Wawancara dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait masalah belajar siswa. Wawancara dilakukan terhadap guru. Pedoman wawancara dipersiapkan sebelum kegiatan wawancara dilakukan, sebagai arahan agar wawancara lebih terfokus masalah penelitian. Wawancara dilakukan secara santai seperti melakukan percakapan biasa. Wawancara dilakukan secara langsung kepada guru SLB. Penggalian data dilakukan dengan wawancara terstruktur yang dimana wawancara tersebut diajukan sesuai dengan respon narasumbe. Pertanyaan

yang diajukan bersifat menggali dan meminta narasumber menjelaskan masalah-masalah yang dialami siswa SLB.

Teknik analisis datanya meliputi:

1. Tahap persiapan data
Data disiapkan dengan membuat pertanyaan yang nantinya akan di tanyakan kepada narasumber, pertanyaan merujuk pada masalah dan kesulitan yang dialami siswa SLB selama pembelajaran berlangsung.
2. Tahap menyajikan data
Penyajian data dilakukan setelah pertanyaan dibuat dan disusun secara sistematis, pertanyaan diajukan sesuai respon narasumber. Setelah dilakukan wawancara maka masalah dan kesulitan siswa dapat ditentukan.
3. Tahap kesimpulan
Penarikan kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah dan diharapkan menjadi temuan baru. Temuan ini berupa deskriptif yang masih belum jelas dan diteliti agar lebih jelas. Temuan yang ditentukan berupa masalah dan kesulitan yang dialami siswa SLB saat kegiatan belajar berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan guru SLB. Hasil wawancara dilakukan untuk mengetahui apa saja masalah dan kesulitan yang dialami siswa SLB. Kegiatan wawancara dilakukan setelah kegiatan belajar usai, sehingga bisa lebih leluasa untuk dapat menggali informasi lebih dalam. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diperoleh data sebagai berikut:

Peneliti : Dewi Roso Wulandari
Narasumber : Nurullita Arum Pratiwi
Tempat wawancara : Ruang guru

Tabel 1. Hasil Wawancara

Peneliti	Kesiapan apa saja yang dilakukan ibu sebelum melakukan aktifitas didalam pembelajaran?
Informan	Menguasai materi dan metode yang nantinya akan digunakan dan mencari metode yang tepat sesuai dengan anak-anak yang akan diberikan materi
Peneliti	Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran anak-anak di SLBN ini?
Informan	Kurikulum yang digunakan SLBN sekarang ini adalah kurikulum 2013 bagi anak Tunanetra, Tunarungu, Tunadaksa, dan Tunagrahita.
Peneliti	Metode pembelajaran apa yang digunakan dalam mengajar?
Informan	Metode yang digunakan yaitu komunikasi, analisis tugas, intruksi langsung, prompts, dan pembelajaran kooperatif.
Peneliti	Apa kendala yang dihadapi dalam menyampaikan materi?
Informan	Kesulitan dalam hal komunikasi dengan peserta didik, emosi anak yang terkadang sulit dikontrol, dan kendala dalam hal finansial. Namun seiring pembiasaan berkomunikasi tersebut, komunikasi bukan lagi menjadi kendala dalam menyampaikan materi ajar yang

	akan kami sampaikan, apalagi berkaitan dengan menumbuh kembangkan rasa percaya diri peserta didik.
Peneliti	Bagaimana hasil dari metode yang digunakan dalam pembentukan sikap percaya diri dan kemampuan anak?
Informan	Dalam setiap pembelajaran tentunya memiliki tingkat keberhasilan masing-masing. Kemampuan yang sangat terbatas yang disandang oleh anak berkebutuhan khusus menjadikan perasaan minder dalam setiap peserta didik, dan penguasaan mereka dalam memahami pelajaran maupun menangkap pelajaran tentunya akan menjadikan anak lebih percaya diri dan meningkatkannya.
Peneliti	Bagaimana cara siswa berinteraksi dengan guru atau temannya saat dikelas?
Informan	Sebagian siswa berinteraksi menggunakan bahasa isyarat seperti menggunakan bahasa anggota tubuh
Peneliti	Apakah pembelajaran di SLBN ini menggunakan RPP?
Informan	Pembelajaran di SLBN ini juga menggunakan RPP, namun RPP digunakan berbeda dengan yang ada disekolah reguler dan sesuai dengan kemampuan belajar siswa. Dimana ada 3 kemampuan yang dimiliki anak yaitu mampu didik, mampu latihan, dan mampu rawat.
Peneliti	Bagaimana dengan sistem pembelajaran disekolah?
Informan	Seperti saya dari kelas SD, SMP ada 5 orang dan SMA 1 orang. Cara pembelajarannya berbeda-beda dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan didalam kelas tersebut bisa beberapa pelajaran atau kelas yang disebut Rombel (Rombongan Belajar). Walaupun beda kelas pembelajaran dilakukan secara bersamaan
Peneliti	Untuk jam pembelajarannya sendiri berlangsung berapa lama bu?
Informan	Disekolah ini masuk dari jam 08.00 wib sampai dengan jam 11.00 wib, dan untuk kelas tinggi jam pembelajaran hingga siang hari dan tergantung dari peserta didik.
Peneliti	Bagaimana dengan standar untuk naik kelas?
Informan	Disekolah SLB ini harus naik kelas terus walaupun anak tersebut tidak bisa membaca, menulis, dan berhitung kecuali anak yang tidak pernah masuk kelas. Karena jika SLB mempunyai standar kenaikan kelas maka sudah pasti tidak naik kelas semua
Peneliti	Bagaimana cara memotivasi peserta didik untuk tertarik belajar?
Informan	Membuat peserta didik senyaman mungkin agar tertarik untuk belajar, setidaknya jika mereka memahami apa yang kita ajarkan, namun kebanyakan anak-anak bermalasan-malasan dan tidak bersemangat, jadi tergantung bagaimana kita membuat mereka tertarik untuk belajar, seperti contohnya mengajak peserta didik belajar sambil bermain, dan lebih ke keterampilan
Peneliti	Jadi untuk media pembelajaran seperti buku, gambar-gambar gitu ya bu?
Informan	Iya, kadang ada media lain tergantung pada guru kelas masing-masing. Jika gurunya kreatif mungkin hari ini pembelajaran apa dan guru tersebut membuat media apa yang berkaitan dengan pembelajaran tersebut agar peserta didik termotivasi untuk belajar.
Peneliti	Untuk ujian seperti uts dan ujian semester kan tidak digunakan sebagai standar, lalu digunakan sebagai apa?
Informan	Sebenarnya sebagai formalitas saja, yang penting pihak sekolah mengikuti aturan sama seperti sekolah lain pada umumnya.
Peneliti	Baik bu, mungkin itu saja yang saya tanyakan, terimakasih atas waktu luang ibu.

Fokus masalah: “Masalah yang dialami siswa luar biasa ”

Sub masalah:

1. Kesulitan dalam berkomunikasi dengan siswa SLB.
2. Emosi siswa yang terkadang sulit dikontrol.
3. Kendala dalam hal finansial.
4. Kurangnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru maupun siswa SLB.
5. Kurangnya media pendukung yang dapat menarik minat dan semangat belajar siswa SLB.

Solusi sementara yang dilakukan:

1. Menggunakan bahasa yang baik dan benar, dan tidak terburu-buru agar persepsi yang diterima anak merupakan persepsi yang sama.
2. Menemukan pemicu emosi pada anak.
3. Mempersiapkan masa depan anak dengan baik sejak dini.
4. Pihak lembaga menggusahakan adanya sarana dan prasarana lengkap yang dibutuhkan oleh guru dan maupun siswa.

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui masalah dan kesulitan belajar yang dialami siswa SLB. Dengan temuan masalah dan kesulitan belajar siswa SLB pada penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk mencari serta menemukan solusi pada penelitian selanjutnya. Peneliti berikutnya dapat langsung mencari solusi dengan cukup menentukan saja masalah apa yang akan diteliti, sehingga waktu yang digunakan akan jauh lebih singkat dan solusi masalah akan lebih cepat pula ditemukan.

Dari 121 siswa SLB dibagi menjadi 3 tingkatan sekolah yaitu SD, SMP dan SMA, dimana SD dibagi menjadi 5 kelas sesuai jenis kesulitan yang mereka alami. Dari seluruh siswa SLB yang paling banyak mengalami masalah dan kesulitan belajar adalah pada anak tunagrahita atau anak dengan IQ lemah dan anak tunalaras yaitu anak dengan emosional yang sulit di kendalikan.

Tunagrahita dibagi menjadi 3 yaitu mampu didik, mampu latih dan mampu rawat. Mampu didik artinya anak tunagrahita yang masih bisa didik kesulitan yang mereka alami adalah sulit untuk menerima, mengulang dan mengingat pelajaran yang sudah diajarkan, misalkan mereka hanya bisa menebalkan sebuah tulisan huruf atau angka saja. Mampu latih adalah kesulitan yang mereka alami adalah tidak bisa didik secara akademis, mereka hanya bisa dilatih atau didik berupa keterampilan, karena mereka hanya mampu mengerjakan sesuatu berupa olah tangan dan lemah dalam daya pikir. Sedangkan mampu rawat adalah anak tunagrahita yang sama sekali tidak bisa melakukan apapun layaknya seorang bayi, karena tidak ada kemampuan yang dapat dilatih atau diajarkan maka anak dengan kekurangan ini tidak disekolahkan atau hanya dirawat dan di besarkan di lingkungan rumah saja.

Tunalaras adalah anak dengan gangguan emosional tinggi dan sulit di kendalikan, anak tunalaras sebenarnya masih bisa di didik atau di ajarkan sesuatu. Kesulitan yang mereka alami adalah tidak bisa di paksa atau dikekang, mereka akan melakukan segala sesuatu hanya menurut kemauannya saja. Jika sedang ingin belajar maka mereka akan dengan senang hati menerima pelajaran yang diajarkan, tetapi jika sedang tidak ingin belajar maka mereka tidak bisa dipaksa untuk belajar karena itu akan menambah gangguan emosional mereka.

Sedangkan anak dengan berkebutuhan khusus di SLB Negeri Sukamaju yang mengalami masalah dan kesulitan belajar lainnya adalah anak tunanetra, tunarungu dan tunadaksa. Tunanetra adalah anak dengan gangguan penglihatan atau sering disebut buta, terdapat dua jenis tunanetra atau gangguan penglihatan yaitu buta total dan buta kabur. Mereka masih bisa belajar dengan baik layaknya anak pada umumnya. Kesulitan yang mereka alami adalah tidak bisa membaca buku, biasanya guru akan

membacakan buku atau soal dan mereka menyimak atau menjawab soal tersebut, atau bisa juga dengan menggunakan buku khusus tunanetra yang isinya berupa titik-titik yang sudah diajarkan sebelumnya. Biasanya anak tunanetra mampu dilatih bakatnya dalam hal bermusik atau bernyanyi karena mereka lebih sensitive dan lebih peka terhadap suara.

Tunarungu adalah anak dengan gangguan pendengaran atau tuli, mereka dibagi menjadi dua yaitu temporer atau masih bisa mendengar walaupun sedikit atau samar dan tuli total atau tidak bisa mendengar sama sekali. Anak tunarungu masih bisa belajar layaknya anak pada umumnya kesulitan yang mereka alami adalah sulit menerima informasi atau pelajaran yang dijelaskan, biasanya guru akan menggunakan bahasa isyarat untuk menjelaskan pelajaran. Untuk anak dengan keadaan tuli temporer sebenarnya bisa menggunakan alat bantu pendengaran, namun karena harganya yang mahal menjadi penyebab mereka tidak dapat menggunakannya.

Tunadaksa adalah anak dengan kecacatan atau kekurangan secara fisik, mereka juga masih bisa belajar sebagaimana anak lainnya. Kesulitan yang mereka alami adalah tidak dapat belajar secara optimal karena keadaan fisik yang tidak sempurna, seperti kesulitan menulis jika yang dialami cacat pada tangan pada penderita tangan buntung atau jari-jari keriting, kesulitan membaca dan berbicara pada penderita bibir sumbing dan masih banyak lagi. Kelangkaan dan kurangnya persediaan alat bantu bagi penderita tunadaksa juga menjadi salah satu sebab masalah kesulitan belajar yang mereka alami, sekalipun ada tentu harganya akan sangat mahal.

Di SLB Negeri Sukamaju Abung Semuli ujian sekolah dilakukan hanya untuk formalitas dan standarnisasi saja, dan system kenaikan kelas yang dilakukamn mengharuskan semua siswa SLB naik kelas walaupun sebagian dari mereka tidak bisa membaca atau menulis sama sekali. Ini terjadi karena jika di berikan nilai standar kepada siswa SLB sudah pasti mereka tidak akan bisa memenuhi standar tersebut dengan keterbatasan yang mereka alami, yang terpenting mereka mau belajar dan mau sekolah walaupun tidak bisa apapun, begitulah menurut penuturan dari narasumber.

Meskipun siswa SLB banyak mengalami kesulitan dalam belajar, bukan berarti mereka tidak berprestasi, bahkan salah satu dari mereka dapat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Menurut narasumber terdapat salah satu siswa dari SLB Sukamaju Abung Semuli yang melanjutkan pendidikannya di sebuah Universitas Muhammadiyah di Bandar Lampung. Ini membuktikan bahwa anak ABK dapat didik dan belajar dengan baik jika metode belajar yang digunakan sesuai dengan masalah yang mereka alami. Inilah mengapa pentingnya meneliti kesulitan belajar mereka agar solusinya lebih mudah ditemukan, serta dapat mengetahui metode belajar seperti apa yang mereka butuhkan, karena setiap anak ABK memiliki kesulitan yang berbeda.

Kekurangan financial dan alat bantu juga menjadi penyebab masalah kesulitan belajar siswa SLB, jika financial sudah memadai mereka dapat dengan mudah mengembangkan kemampuan mereka sesuai dengan bakat yang mereka miliki, ini berlaku bagi ABK dengan kesulitan belajar rendah. Financial yang dimaksud bisa berupa alat musik, bagi siswa yang memiliki bakat bermusik atau tertarik pada musik, adapun alat lukis yang diperuntukan bagi siswa yang memiliki bakat dan ketertarikan pada dunia lukis atau menggambar, alat merajut dan menyulam bagi siswa yang hanya bisa diasah keterampilannya, seperti pada anak tunagrahita mampu latih, dan masih banyak lagi contoh serta alat yang mereka butuhkan. Sedangkan untuk anak dengan kesulitan belajar tinggi, dapat diberikan alat bantu belajar yang dapat menarik perhatian mereka, dengan begitu minat belajar akan timbul pada diri mereka, karena pada dasarnya ABK adalah anak dengan rasa penasaran yang tinggi, mereka akan tertarik serta akan terus mencari tau bagaimana alat itu digunakan. Begitu pula untuk anak tunadaksa,

mereka sangat membutuhkan alat bantu untuk memudahkan mereka dalam belajar, seperti kursi roda, alat bantu bicara, dan alat bantu pendengaran untuk anak tunarungu, dan banyak lagi.

Demikian penelitian ini dibuat, keterbatasan penelitian ini yaitu tidak dapat menerangkan secara detail masalah dan kesulitan belajar siswa SLB sebab keterbatasan informasi yang didapatkan, dan tidak meneliti secara langsung siswa SLB dikarenakan pembelajaran yang dilakukan di SLB Negeri Sukamaju Abung Semuli masih dilakukan secara daring. Penelitian ini juga belum terbukti valid karena belum dilakukan validitas oleh peneliti, dan masih banyak keterbatasan lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Masalah utama yang siswa SLB alami adalah mereka merasa kesulitan untuk menangkap informasi, mudah merasa bosan, emosi yang sulit dikendalikan, mereka kurang tertarik untuk belajar, daya pikir lemah, dan banyak lagi.
2. Masalah finansial yang kurang memadai membuat mereka semakin kesulitan untuk belajar, karena jika alat finansial sudah memadai mereka akan merasa sangat terbantu dan dapat dengan mudah menangkap pelajaran dan juga dapat mengembangkan kemampuan bakat pada diri mereka.

Daftar Rujukan

- Fatah Yasin Al Irsyadi., Yusuf Sulistyio Nugroho. *Game Edukasi Pengenalan Anggota Tubuh Dan Pengenalan Angka Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunagrahita Berbasis Kinect*. Fakultas Komunikasi dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta., <https://www.jurnal.umk.ac.id/index.php/SNA/artikel/view/296> (8 Desember 2021 18.24)
- Zaitun. (2017). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. <https://docplayer.info/74382532-Zaitun-pondidikan-anak-berkebutuhan-khusus.html> (8 Desember 2021 20.23)